

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam pendidikan tingkat mikro (sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi. Sebagai catatan, proses belajar mengajar merupakan prioritas tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.¹

Persiapan dalam proses pembelajaran perlu dikelola secara baik. Tujuannya agar kondisi guru, materi, metode, media bahkan RPP dapat lebih optimal sehingga pencapaian hasil belajar terus meningkat. Penyampaian proses pembelajarannya dikemas menjadi proses yang membangun pengalaman baru berdasar pengetahuan awal, membangkitkan semangat kerjasama, menantang dan menyenangkan.²

Tugas pendidik dalam konteks pendidikan yaitu membantu mengkondisikan peserta didik pada sikap, perilaku atau kepribadian yang benar agar mampu berkembang dan berguna

¹ Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), Hal.84

² Sabiq, *Fiqh Sunah*, (Jakarta: Pundi Aksara, 2006), Hal.47

bagi dirinya sendiri, lingkungan dan masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran harus mampu membantu peserta didik agar menjadi manusia yang berbudaya tinggi dan bermoral tinggi. Untuk mewujudkan capaian tersebut salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Selama ini proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dinilai masih monoton. Hal ini terlihat pada pemilihan metode, alat peraga maupun model pembelajaran serta hasil yang dicapai oleh peserta didik masih rendah.

Secara garis besar Hasil Belajar diperoleh dari apa yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Sebuah hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang, misal dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar yang dicapai masing-masing siswa pun berbeda-beda tergantung dari kondisi siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Ada dua aspek penilaian dalam mata pelajaran Fiqih, yaitu aspek teori dan aspek praktik. Kedua aspek tersebut memiliki bobot nilai yang sama. Bahkan menurut penulis aspek kemampuan praktik pada mata pelajaran Fiqih sangat penting dari pada teori. Pendapat ini berdasarkan alasan bahwa kemampuan praktik akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-

hari, khususnya wudhu. Wudhu merupakan perbuatan yang disyaratkan dengan tegas.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى
الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ
كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَايِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا
مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ
عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهَّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur (Al- Ma'idah: 6).³

³ Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV.Penerbit Al-Jumanatul 'Ali, 2003), Hal.108

Memberikan materi wudlu bagi usia dasar bukanlah pekerjaan yang mudah, seorang pendidik selain harus menguasai materi pembelajaran, juga harus memiliki kemampuan untuk memilih metode dan media pembelajaran secara tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Karena yang menjadi kendala sampai saat ini adalah siswa sering tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru karena guru belum menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqih dalam materi wudhu. Selain itu ada beberapa guru yang mengeluh karena hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih belum maksimal, minat dan perhatian siswa kurang dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut tidak lain karena guru kurang tepat dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Pembelajaran yang terjadi di kelas I A Madrasah Ibtidaiyah Baran kecamatan Ambarawa tahun 2014/2015 pada mata pelajaran Fiqih materi tata cara wudhu selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa belum sesuai yang diharapkan, karena masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Dalam kenyataannya masih ada siswa yang belum faham tentang materi wudhu, kebanyakan siswa masih bingung mengenai urutan tata cara wudhu atau sering terbolak – balik dalam mempraktekan tata cara wudhu dan secara klasikal siswa belum mahir dalam melaksanakan praktek wudhu. Dari 22 siswa kelas I A MI Baran Ambarawa, terdapat 9 siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan penerapan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara mengajar di mana seorang guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar bahkan mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru.⁴

Dengan menggunakan metode demonstrasi peserta didik akan merasa tertantang untuk mencoba atau mempraktikkan secara langsung, sehingga mereka akan lebih bersungguh-sungguh, serius dalam mengikuti pembelajaran dan diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar sangat dipengaruhi penggunaan metode oleh pendidik. Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan

⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), Hal.83

untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran.⁵

Berdasarkan pada fenomena tersebut, pembelajaran materi wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar perlu dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas, hal itulah yang menjadikan penulis untuk melakukan penelitian ini.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengajukan penelitian yang berjudul : **“Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tata Cara Wudhu Pada Siswa Kelas I MI Baran Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

Apakah Metode Demonstrasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Tata Cara Wudhu Siswa Kelas I MI Baran Kecamatan Ambarawa Kab. Semarang Tahun 2015/2016?

⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM*, (Semarang:LSIS), Hal. 18

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Materi Tata Cara Wudhu dengan menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas I MI Baran Kecamatan Ambarawa Kab. Semarang Tahun 2015/2016.

Sedangkan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Menambah khasanah keilmuan khususnya metode yang tepat dalam pembelajaran pelajaran Fiqih pada Program Studi PGMI UIN Walisongo Semarang.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai masalah yang sama.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa meningkatkan pemahaman pembelajaran bagaimana wudhu yang benar.
- 2) Kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas menjadi lebih kondusif dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Siswa lebih mudah memahami dengan cepat dengan materi yang disampaikan.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam penerapan metode demonstrasi pada materi Wudhu.
- 3) Sebagai acuan dalam menerapkan metode pembelajaran untuk mata pelajaran yang lain.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas dan mutu Sekolah kearah lebih baik dalam mencetak generasi bangsa dalam bidang keagamaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar dan Hasil Belajar

1. Belajar

a. Pengertian belajar

Menurut Hilgrad dan Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti: 1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study*; 2) *to fix in the mind of memory; memorize*; 3) *to acquire trough experience*; 4) *to become in forme of to find out*⁶. Dari definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan.

Menurut Skinner yang dikutip oleh Dimyati mengatakan, “ Belajar adalah suatu perilaku, Pada saat orang belajar, maka responsnya mwnjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsya akan menurun”.⁷

⁶ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Hal. 13

⁷ Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 9

Dalam hal ini belajar merupakan tahapan perubahan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Ditambahkan oleh Piaget, “ Belajar tidak terlepas dari pengetahuan dan pengetahuan setiap manusia dibentuk oleh individu masing-masing yang terus menerus melakukan interaksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan”.⁸ Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelektualitas akan berkembang.

Jadi, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang sebagai dasar untuk kehidupan lebih baik. Dalam pengertian lain, Belajar merupakan tahapan perubahan perilaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya dan latihan yang diperkuatnya.⁹

⁸ Dimyati, *Ibid*, Hal. 13

⁹ Kastolani, *Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Aplikasi*, (Salatiga: STAIN Press, 2014), Hal.56

Berdasarkan pendapat diatas maka menunjukkan bahwa dalam belajar mengandung tiga hal pokok, yaitu:

- 1) Belajar mengakibatkan perubahan kemampuan atau perilaku.
- 2) Perubahan kemampuan atau perilaku bersifat relatif menetap.
- 3) Perilaku tersebut disebabkan karena hasil adanya latihan atau pengalaman dan bukan karena proses dari pertumbuhan atau kematangan.

b. Ciri – Ciri Belajar

Aktivitas dalam belajar memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut Syaiful Bahri Djamarah ciri-ciri belajar meliputi :

- 1) Belajar ditandai adanya perubahan tingkah laku.
- 2) Perubahan tingkah laku dari hasil belajar itu relatif permanen.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus dapat diamati pada saat berlangsungnya proses belajar, tetapi perubahan perilaku itu bisa jadi bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku itu merupakan hasil latihan atau pengalaman.

- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberikan penguatan.¹⁰

Baharuddin menjelaskan bahwa perubahan sebagai hasil belajar itu memiliki tiga ciri, yaitu :

- 1) Belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti, bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada atau tidaknya suatu hasil belajar.
- 2) Perubahan tingkah laku relative permanent. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang sumur hidup.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal. 40-41

- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat member penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.¹¹

c. Tujuan Belajar

Belajar itu sendiri memiliki tujuan yang hendak dicapai. Secara umum tujuan dari belajar adalah :

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan pemilikan pegetahuan dan kemampuan berpikir. Kemampuan pengembangan berpikir membutuhkan adanya bahan pengetahuan, dan kemampuan berpikir yang dapat memperluas pengetahuan.

- 2) Penanaman konsep dan keterampilan

Artinya bahwa merumuskan sebuah konsep memerlukan suatu keterampilan baik keterampilan jasmani yang dapat dilihat dan dialami sehingga menitik beratkan pada keterampilan gerak atau penampilan anggota tubuh seseorang yang sedang belajar, atau keterampilan rohani yang menyangkut persoalan penghayatan dan ketrampilan berpikir

¹¹ Baharuddin, *Ibid.* Hal. 16-17

serta kreativitas atau penyelesaian dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

3) Pembentukan sikap

Guru harus bertindak bijak dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi siswa. Guru harus cakap dalam mengarahkan motivasi dan berpikir bahwa pribadi guru harus dipakai seorang uswah.¹²

d. Prinsip-Prinsip Belajar

Tujuan dari belajar dapat tercapai secara maksimal apabila dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal itu dapat terwujud jika dalam pelaksanaannya berpedoman pada prinsip-prinsip dari belajar.

Prinsip-prinsip belajar tersebut adalah sebagai berikut : *Pertama*, prinsip belajar adalah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar memiliki ciri sebagai berikut :

- 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
- 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.

¹² Kastolani,, *Ibid.* Hal. 67

- 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- 4) Positif atau berkomulasi.
- 5) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- 6) Permanen atau tetap.
- 7) Bertujuan dan terarah.
- 8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. *Ketiga*, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.¹³

Sedangkan menurut Made Pidarta mengutip pendapat Gagne mengatakan bahwa prinsip belajar meliputi:

- 1) Kontiguitas, memberikan situasi atau materi yang mirip dengan harapan pendidik tentang respon anak yang diharapkan, beberapa kali secara berturut-turut.
- 2) Pengulangan, situasi dan respon anak diulang-ulang atau dipraktekkan agar belajar lebih sempurna dan lebih lama diingat.

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), Hal.4-5

- 3) Penguatan, respon yang benar misalnya diberi hadiah untuk mempertahankan dan menguatkan respon itu.
- 4) Motivasi positif dan percaya diri dalam belajar.
- 5) Tersedia materi pelajaran yang lengkap untuk memancing aktivitas anak-anak.
- 6) Ada upaya membangkitkan keterampilan intelektual untuk belajar seperti apresepsi dalam mengajar.
- 7) Ada strategi yang tepat untuk mengaktifkan anak-anak dalam belajar.
- 8) Aspek-aspek jiwa anak harus dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam pengajaran.¹⁴

Adapun menurut S. Nasution prinsip-prinsip belajar meliputi:

- 1) Agar seseorang (siswa) benar-benar belajar, maka siswa harus mempunyai suatu tujuan.
- 2) Tujuan itu harus timbul dari atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya dan bukan karena dipaksakan oleh orang lain.
- 3) Seseorang itu harus bersedia mengalami bermacam-macam kesukaran dan berusaha dengan tekun untuk mencapai tujuan yang berharga baginya.

¹⁴ Kastolani,, *Ibid.* Hal. 69-70

- 4) Belajar itu harus terbukti dari perubahan kelakuannya.
- 5) Selain tujuan pokok yang hendak dicapai, diperolehnya pula hasil-hasil sampingan. Misalnya siswa tidak hanya bertambah terampil membuat soal ilmu pengetahuan alam akan tetapi juga memperoleh minat yang lebih besar untuk bidang studi itu.
- 6) Belajar lebih berhasil dengan jalan berbuat atau melakukan (*learning by doing*).
- 7) Seseorang (siswa) belajar sebagai keseluruhan, tidak dengan otaknya atau secara intelektual saja tetapi juga secara sosial, emosional, etis dan sebagainya.
- 8) Seorang (siswa) memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain dalam belajar.
- 9) Belajar memerlukan *insight*. Apa yang dipelajari harus benar-benar dipahami.
- 10) Disamping mengejar tujuan belajar yang sebenarnya seorang (siswa) sering mengejar tujuan-tujuan lain.
- 11) Belajar lebih berhasil apabila usaha untuk memberi sukses dan menyenangkan.
- 12) Belajar hanya mungkin kalau ada kemauan dan hasrat untuk belajar.¹⁵

¹⁵ Kastolani,, *Ibid*. Hal. 71-72

e. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Muhibbin Syah mengemukakan secara global tentang faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang dipergunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.¹⁶

Menurut Dimyati dan Mudjiono, faktor yang mempengaruhi belajar dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap siswa terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi guru sebagai pembina siswa, prasarana dan sarana

¹⁶ Kastolani., *Ibid.* Hal. 74

pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan kurikulum sekolah.¹⁷

Beberapa penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi belajar yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar tidak hanya bersumber dari dalam diri siswa (faktor internal) tetapi juga bersumber dari luar (faktor eksternal).

2. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne, hasil belajar berupa :

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

¹⁷ Kastolani,, *Ibid.* Hal. 78

- 5) Sikap, adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.¹⁸

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Gagne dan Briggs mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Adapun kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar adalah keterampilan intelektual, strategi, kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap.¹⁹

¹⁸ Agus Suprijono, Ibid. Hal. 6

¹⁹ Sam's, Rosma Hartini, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Teras, 2010), Hal. 33-34

Keterampilan intelektual adalah suatu keterampilan yang membuat seseorang menjadi kompeten terhadap sesuatu sehingga dapat mengklasifikasi, mengidentifikasi, mendemonstrasikan dan menggeneralisasikan suatu gejala. Strategi kognitif adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengontrol aktifitas intelektualnya dalam mengatasi masalah. Informasi verbal adalah kemampuan seseorang untuk dapat menggunakan bahasa lisan dan tulisan dalam mengungkapkan suatu gagasan. Sikap adalah suatu kecenderungan pada diri seseorang dalam menerima atau menolak suatu sikap, sedangkan ketrampilan motorik adalah kemampuan seseorang untuk mengkoordinasi semua gerakan secara teratur dan lancar dalam keadaan sadar.

Berdasarkan beberapa definisi diatas hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis, yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.

Adapun hasil belajar tersebut meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.²⁰

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Suryabrata keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri individu atau siswa. Faktor eksternal terdiri dari faktor non sosial dan faktor sosial.

a) Faktor nonsosial

Faktor nonsosial adalah faktor-faktor di luar individu yang berupa kondisi fisik yang ada di lingkungan belajar. Kondisi fisik berupa cuaca, alat, gedung, dan sejenisnya.

b) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor di luar individu yang berupa manusia. Faktor ini bisa meliputi keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (termasuk teman pergaulan anak).

²⁰ Sam's, Rosma Hartini, *Ibid.* Hal. 37

2) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu atau siswa yang sedang belajar. Faktor ini terdiri dari factor fisiologis dan faktor psikologis.

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah kondisi fisik yang terdapat dalam diri individu. Faktor fisiologis terdiri dari yang pertama keadaan jasmani secara umum berupa tingkat kesehatan dan kebugaran fisik individu. Apabila badan individu dalam keadaan sehat dan bugar maka akan mendukung hasil belajar. Sebaliknya, jika badan individu dalam keadaan kurang bugar dan kurang sehat akan menghambat hasil belajar.

Yang kedua adalah keadaan fungsi alat tertentu terkait dengan fungsi panca indra yang ada dalam diri individu. Panca indra merupakan pintu gerbang pengetahuan dalam diri individu.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor psikis yang ada dalam diri individu. Faktor psikis tersebut antara lain tingkat kecerdasan, motivasi, minat,

bakat, sikap, kepribadian, kematangan dan lain sebagainya.²¹

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan suatu proses untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.²² Sedangkan menurut Sudijono penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan atau proses penemuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Penilaian terhadap hasil belajar siswa mencakup :

- 1) Penilaian mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas.
- 2) Penilaian mengenai tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.²³

²¹ Lilik Sriyanti, *Teori-Teori Belajar*, (Salatiga : STAIN Salatiga Press. 2009), Hal. 23-25

²² Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2010). Hal. 197

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT.Grafindo Persada. 2011), Hal. 2

d. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan tujuan :

- 1) Mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
- 2) Mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- 3) Mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
- 4) Mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan belajar yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.
- 5) Mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 (1) penilaian hasil belajar siswa dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.²⁴

²⁴ Muhibin Syah, *Ibid.* Hal. 198-199

3. Materi Praktek Wudhu

Menurut Moh. Rifa'i wudhu menurut loghat berarti bersih dan indah. Menurut syara' berarti membersihkan anggota-anggota wudhu untuk menghilangkan hadas kecil²⁵. Berwudhu diharuskan menggunakan air suci lagi dapat mensucikan pada anggota tubuh yang telah ditentukan.

Wudhu adalah syarat untuk sahnya shalat yang dikerjakan sebelum seseorang mengerjakan shalat. Perintah wajib shalat ini sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى
الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ²⁶

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki (Q.S. Al-Maidah, 6.).²⁶

²⁵ Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: Toha Putra, 1978), Hal. 63

²⁶ Moh. Rifa'i, *Ibid.* Hal. 63

Rukun atau fardhu adalah tindakan yang wajib dilaksanakan. Apabila rukun atau fardhu tidak dilaksanakan maka wudhunya tidak sah.

Adapun rukun atau fardhu wudhu adalah:

a. Rukun Wudhu

- 1) Niat. Maksudnya ialah kemampuan yang tertuju untuk melakukan suatu perbuatan, demi mengharap keridhaan Allah dan mematuhi peraturannya. Pengucapan niat tidak dianjurkan hukum syara'.
- 2) Membasuh muka satu kali. Maksudnya mengalirkan air ke bagian muka karena arti membasuh itu ialah mengalirkan. Batas panjang muka ialah dari puncak kening hingga dagu, sedangkan lebarnya adalah dari pinggir telinga hingga ke pinggir telinga yang sebelah lagi.
- 3) Membasuh kedua tangan hingga kedua siku. Siku adalah sendi yang menghubungkan tangan dengan lengan. Kedua siku adalah wajib karena yang demikian itu senantiasa dilakukan oleh Nabi, dan tidak pernah ada keterangan lain bahwa nabi pernah meninggalkannya.
- 4) Menyapu kepala. Menyapu maksudnya adalah melapkan sesuatu hingga basah. Perbuatan menyapu

tidak akan terwujud tanpa adanya gerakan dari salah satu anggota badan yang menyapu.

- 5) Membasuh kedua kaki serta ruas jari.
- 6) Tertib dan berurutan karena Allah Ta'ala menyebutkan dalam ayat tersebut fardhu-fardhu wudhu secara berurutan dengan memisahkan kedua kaki dari kedua tangan. keduanya sama-sama wajib dibasuh kepala yang wajib di sapu.²⁷ Sedangkan sunah-sunah wudhu antara lain:

b. Sunah Wudhu

- 1) Membaca basmalah. Terdapat beberapa hadist dhaif yang memerintahkan agar membaca basmalah menjelang berwudhu, tetapi semuanya adalah dhaif. Meskipun demikian jika seluruh keterangan digabungkan maka hukumnya sama dengan hadist yang kuat dan boleh dijadikan landasan hukum, disamping bacaan basmalah sendiri baik dan pada umumnya disyariatkan.
- 2) Menggosok gigi atau siwak. Siwak dapat diartikan kayu yang biasa dipakai untuk menggosok gigi dan dapat diartikan menggosok gigi. Seperti biasanya tanpa harus menggunakan siwak. Dengan kata lain

²⁷ Moh. Rifa'i, *Ibid.* Hal. 64

setiap benda yang kesat yang dapat dipakai untuk menggosok gigi.

- 3) Mencuci kedua telapak tangan. Untuk mencuci kedua telapak tangan sewaktu hendak memulai wudhu.
- 4) Berkumur-kumur sebanyak tiga kali.
- 5) Memasukkan air kehidung dan mengeluarkannya sebanyak tiga kali.
- 6) Menyelang-nyelangi jenggot.
- 7) Menyelang-nyelangi anak jari-jari.
- 8) Membasuh anggota wudhu sebanyak tiga kali. Ini merupakan perbuatan yang disunahkan.
- 9) Anjuran ini yang hanya menerangkan hukum boleh meninggalkan anjuran tersebut, bukan untuk ditinggalkan selama-lamanya.
- 10) Tayamum artinya mendahulukan basuhan yang sebelah kanan, lalu bagian yang kiri, baik kedua tangan maupun kedua kaki.
- 11) Menggosok maksudnya melewati tangan ke atas anggota wudhu
- 12) disertai dengan siraman air secara bersamaan atau setelahnya.
- 13) Muwalat, artinya berturut-turut membasuh anggota wudhu kepada anggota lainnya. Seseorang yang sedang berwudhu tidak boleh melakukan pekerjaan

lain, karena ia sudah dianggap tidak melaksanakan wudhu lagi.

- 14) Menyapu kedua telinga. Cara menyapu kedua telinga menurut sunnah adalah menyapu bagian dalam dengan kedua telunjuk dan bagian luar dengan kedua ibu jari. Disamping itu, menyapukan untuk bagian kepala karena ia termasuk bagian darinya.
- 15) Memanjangkan cahaya, baik di bagian depan maupun bagian anggota lain. Memanjangkan bagian depan adalah dengan jalan membasuh depan kepala melebihi yang fardhu sewaktu membasuh muka. Sedangkan mengenai batas anggota-anggota lain adalah dengan membasuh lengan di atas siku serta betis di sebelah atas mata kaki.
- 16) Hemat tidak boros memakai air.
- 17) Berdoa tatkala berwudhu.
- 18) Berdoa selesai berwudhu.²⁸

4. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode adalah cara yang teratur dan telahterpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.²⁹ Jadi setiap

²⁸ Moh. Rifa'i, *Ibid.* Hal. 64-65

²⁹ Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia.*, (Jakarta : Balai Pustaka,1984), Hal. 239

melaksanakan berbagai kegiatan harus mengerti tata caranya supaya dapat menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Hamruni bahwa metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.³⁰

Menurut Ramayulis, Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik dan pengoperasian peralatan barang atau benda.³¹

Demonstrasi adalah pertunjukan mengenai cara-cara memakai atau menggunakan atau melaksanakan. Yang penulis maksud adalah melaksanakan praktik wudhu dan mengucapkan niatnya yang sesuai. Sedangkan menurut Narwati, bahwa metode demonstrasi adalah pertunjukan atau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan dengan

³⁰ Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif, Menyenangkan*, (Yogyakarta : Investidaya, 2012), Hal. 11

³¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Hal. 281

pertunjukan ketika proses berlangsung berkenaan dengan materi pembelajaran.³²

Pelaksanaan metode demonstrasi seringkali diikuti dengan eksperimen, yaitu percobaan dengan sesuatu. Dalam hal ini setiap siswa melakukan percobaan dan bekerja sendiri-sendiri.

Pelaksanaan eksperimen lebih memperjelas hasil belajar karena setiap siswa mengalami melakukan kegiatan percobaan. Sebagaimana dikemukakan terhadap, proses belajar semacam ini sesuai dengan pandangan teori *learning by doing*.

1) Kelebihan Metode Demonstrasi

Pertama, perhatian siswa dapat diarahkan pada hal-hal yang dianggap penting sehingga hal-hal yang penting ini dapat diamati seperlunya. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal yang tidak relevan.

Kedua, dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan kegiatan hanya mendengar ceramah atau membaca di dalam buku, karena siswa

³² Sri Narwati, *Creative Learning*, (Yogyakarta : Familia, 2011), Hal. 11

memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.

Ketiga, bila siswa turut aktif berdemonstrasi, maka ia akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sosialnya.

Keempat, beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada siswa dapat dijawab lebih teliti waktu proses demonstrasi atau eksperimen.

Kelemahan Metode Demonstrasi:

Pertama, tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan setiap siswa tidak mendapat kesempatan untuk mengadakan demonstrasi.

Kedua, jika demonstrasi memerlukan jangka waktu yang lama, maka ia harus menanti untuk dapat melanjutkan pelajaran.

Ketiga, kurangnya persiapan dan pengalaman siswa akan menimbulkan kesulitan didalam melakukan demonstrasi.³³

³³ Ramayulis, *Ibid.* Hal. 282

2) Langkah Metode Demonstrasi

- a) Pertama; merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan yang diharapkan dapat dicapai siswa atau kegiatan yang akan dapat dilaksanakan oleh para siswa itu sendiri bila demonstrasi itu berakhir.
- b) Apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan?
- c) Apakah alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan apakah alat-alat itu sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu dilakukan demonstrasi tidak gagal?
- d) Apakah jumlah siswa memungkinkan diadakan demonstrasi dengan jelas?

Kedua; menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.

Ketiga; mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan dan keempat; menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Selama demonstrasi berlangsung perlu diperhatikan apakah:

- a) Keterangan-keterangan dapat didengar jelas oleh siswa.

- b) Alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
- c) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan.³⁴

B. Kajian Pustaka

Peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sebagai bahan kajian pustaka. Dari hasil temuan itu nantinya akan dijadikan rujukan untuk memperkuat teori dan sebagai pembanding dalam membahas permasalahan yang diteliti karena relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Adapun penelitian yang peneliti akan paparkan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mustawan, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Gerakan Shalat Fardu dengan Metode Demonstrasi di MI Nurul Huda Sidokumpul Guntur Demak Tahun 2013”.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan Ibadah Shalat Siswa, dalam kegiatan itu siswa dapat menyerasikan antara bacaan dengan gerakan Shalatnya. Peningkatan Hasil Belajar tersebut ditandai dengan adanya peningkatan praktik ibadah

³⁴ Ramayulis, *Ibid.* Hal. 283

Shalat yaitu meningkat dari pra siklus (50%), Siklus I (85%) dan Siklus II (95%). Dan secara klasikal ketuntasan belajar dan peningkatan pembelajaran Ibadah Shalat telah tercapai. Persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Mustawan adalah:

Persamaannya dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tempat, sasaran atau subyek yang diteliti, lokasi, materi dan pencapaian hasil penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Shobiyah, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, berjudul “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih tentang Shalat Fardu melalui Metode Demonstrasi dan Metode Eksperimen bagi Peserta Didik Kelas II di MI Al-Bidayah Candi Bandungan Kab. Semarang tahun pelajaran 2014/2015”.

Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar peserta didik sebelum menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen belum memenuhi standar, karena baru 57,6 % peserta didik yang memenuhi nilai KKM 70, Namun setelah diterapkan metode demonstrasi dan eksperimen, prestasi belajar peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan. Dari 66.7 % pada siklus I menjadi 90,9 % pada siklus II. Hal ini berarti telah memenuhi syarat peningkatan kualitas pembelajaran secara klasikal 75 % maka siklus dihentikan

cukup sampai siklus II. Persamaan dari penelitian Shobiyah dengan penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran, sedangkan perbedaanya terletak pada materi, sasaran atau subyek yang diteliti, lokasi penelitian dan hasil penelitian.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah Penerapan Metode Demonstrasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Tata Cara Wudhu Kelas I MI Baran Kecamatan Ambarawa Kab. Semarang Tahun 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti tetapkan berupa penelitian tindakan kelas. Prosedur yang peneliti lakukan dan langkah-langkah penelitian tindakan kelas mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam tata tertib penelitian tindakan kelas yang berlaku atau yang harus di lakukan.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³⁵

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah:

1. Peningkatan dan perbaikan praktik pembelajaran.
2. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
3. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas.
4. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.

³⁵ Suharsimi Arikunto.dkk.,*Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), Hal. 3

5. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

Tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat tahapan penting, meliputi: *planning* (perencanaan), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan) dan *Reflection* (refleksi). Lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (*planning*)

Merupakan bagian awal yang harus dilakukan peneliti sebelum seluruh rangkaian kegiatan dilakukan. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlakukan saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Menyusun soal *test*.
- d. Membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa.
- e. Membuat simulasi perbaikan.

2. Tahap Tindakan (*action*)

- a. Guru membuat skenario atau konsep pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.
- b. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

3. Tahap Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini segala aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran diamati, dicatat dan dinilai, kemudian dianalisis untuk dijadikan umpan balik. Aktivitas guru antara lain: pemberian motivasi belajar, kejelasan dan sistematika penyampaian materi, pengelolaan pembelajaran, kejelasan suara, penguasaan bahan, tuntutan pencapaian/ketercapaian kompetensi siswa, memberikan evaluasi, ketetapan strategi pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa antara lain: memperhatikan penjelasan guru, bertanya mengenai materi yang belum jelas, rasa ingin tau siswa meningkat, mengerjakan soal evaluasi, kerjasama dengan kelompok, keaktifan dalam kelompok.

4. Tahap Analisis dan Refleksi (*reflection*)

Untuk mengetahui ketercapaian dan keberhasilan tujuan penelitian. Tahap refleksi (*reflection*), meliputi :

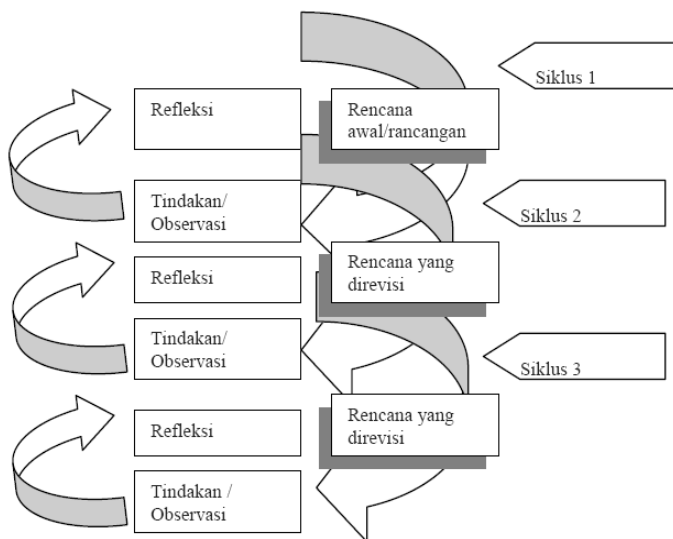
- a. Mencatat hasil observasi dan pelaksanaan pembelajaran.
- b. Evaluasi hasil observasi.
- c. Analisis hasil pembelajaran. Memperbaiki kelemahan siklus I pada siklus II dan siklus III.³⁶

Hasil refleksi berupa refleksi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan tersebut, yang akan dipergunakan

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal.17-20

untuk memperbaiki kinerja guru pada tahap selanjutnya, yaitu siklus II dan seterusnya.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut di atas adalah unsur untuk membentuk siklus, yaitu satu putaran beruntun yang kembali kelangkah semula. Jadi satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi. Dalam PTK ini, peneliti menggunakan kegiatan pembelajaran yang terbentuk dalam sebuah siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya mengenai langkah-langkah siklus dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat gambar di bawah ini :



Gambar. 1. 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan di MI Baran Jl. Mlilir Km 1 No. 36 Baran Kec. Ambarawa Kab. Semarang. Berikut gambaran umum MI Baran yang dapat penulis paparkan:

1. Tempat Penelitian

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MI Baran
- 2) Alamat Sekolah : Jl. Mlilir Km. 1 No. 36
- 3) Telepon : 081 228 211 337
- 4) E-mail : mibaran24@ymail.com
- 5) Status : Terakreditasi A Tahun 2015
- 6) N S M : 111233220098
- 7) Nama Yayasan : YAPPIS / MI Baran
- 8) Tahun Berdiri : 1965

b. Visi Misi

1) Visi :

Menjadikan anak bangsa yang cerdas, berbakat, dan berakhlakul karimah yang berpedoman pada iptek dan imtaq yang seimbang

2) Misi :

- a) Menciptakan suasana Madrasah yang islami.
- b) Menyelenggarakan pembelajaran yang efesien serta pembelajaran yang efektif.

- c) Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.
- d) Mendorong dan membimbing siswa untuk berlomba dan berprestasi.
- e) Mewujudkan siswa yang berprestasi serta menghayati terhadap agama agar anak lebih beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah serta beramal sholeh.

c. Data Guru

Tabel. 3.1. Data Guru

No	Nama	Tempat lahir	Tgl.lahir	L/P
1	Imroni, M.Pd.I	Kab. Semarang	24/04/1975	L
2	Ruliyah, S.Pd.I	Kab. Semarang	21/05/1969	P
3	Indah Susilowati, S.Pd.SD	Kab. Semarang	25/04/1983	P
4	Yuni Pasiamina, S.Pd.SD	Kab. Semarang	10/05/1987	P
5	Krismawati, S.Pd.I	Pati	24/10/1981	P
6	Muh Sujud, S.Pd.I	Kab. Semarang	24/11/1975	L
7	Zaedun Nurhuda	Kab. Semarang	17/09/1974	L
8	Kaifiyatul Hikmah, S.Pd.I	Kab. Semarang	30/07/1988	P
9	Heni Isnawati	Kab. Semarang	11/06/1993	P
10	Anwar Sodikin, S.Pd.I	Kab. Semarang	11/12/1987	L
11	Eko Haryanto, S.Pd.I	Grobogan	07/12/1986	L
12	Betry Meilindra Nugraeni	Kab. Semarang	03/05/1996	P

d. Keadaan Siswa

Tabel. 3.2. Data Siswa

KELAS	Jumlah Siswa								
	TP 2013/2014			TP 2014/2015			TP 2015/2016		
	L	P	J	L	P	J	L	P	J
I	17	10	26	18	20	38	16	17	33
II	22	13	35	16	10	26	20	20	40
III	20	11	31	22	15	27	16	11	27
IV	23	9	32	20	12	32	21	17	38
V	16	15	31	21	11	32	21	11	32
VI	9	6	15	13	12	25	17	11	28
JML	107	64	171	110	80	190	111	87	198

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 03 Maret – 31 Mei 2016. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 3.3. Jadwal Penelitian

No	Waktu	Kegiatan
1	03 Maret 2016	Pengajuan Judul
2	11 Maret 2016	Proposal
3	19 Maret 2016	Observasi MI Baran
4	23 Maret 2016	Pengumpulan Data
5	31 Maret 2016	Pengajuan BAB I dan II
6	03 April 2016	Pembuatan Media dan RPP
7	05 April 2016	Konsultasi Media dan RPP
8	06 April 2016	Persiapan Pra Siklus
9	07 April 2016	Pelaksanaan Siklus I
10	14 April 2016	Pelaksanaan Siklus II
11	21 April 2016	Pelaksanaan Siklus III
12	25 April 2016	Penyusunan BAB III dan IV

13	27 April 2016	Pengajuan BAB III dan IV
14	05 Mei 2016	Revisi BAB III dan IV
15	23 Mei 2016	Pengajuan BAB V
16	31 Mei 2016	Skripsi siap sidang

C. Subyek dan Kolaborator Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas I berjumlah 33 siswa. Sedangkan yang menjadi kolaborator dalam penelitian ini adalah Indah Susilowati, S.Pd.SD dan Eko Haryanto, S.Pd.I guru MI Baran Jl. Mlilir Km 1 No. 36 Baran Kec. Ambarawa Kab. Semarang. Berikut data subyek penelitian siswa kelas I yang bersumber data EMIS semester genap TP 2015/2016:

Tabel.3.4. Data Siswa

No	Nama	Tempat lahir	Tgl.lahir	L/P	Orang Tua
1	M. Rafi	Kab. Semarang	18/04/2007	L	Husen
2	Rangga Dwi	Kab. Semarang	23/11/2007	L	Suryono
3	Arrozaq	Temanggung	13/11/2008	L	Thoha
4	Alfian Dwi	Kab. Semarang	21/10/2009	L	Darmono
5	Andhini Nur	Kab. Semarang	08/06/2009	P	Suyatman
6	Andra Cahyo	Kab. Semarang	08/11/2008	L	Sutrisno
7	Arina Azka	Kab. Semarang	01/11/2008	P	Widodo
8	Arverisa Tria	Kab. Semarang	09/12/2009	P	Mulyadi
9	Aufa Mutia	Kab. Semarang	05/06/2009	P	Slamet
10	Destyan Aka	Kab. Semarang	11/12/2008	L	Suwardi
11	Eka Nurul	Kab. Semarang	29/06/2009	P	Mhd. Rajab
12	Eko Budi	Kab. Semarang	05/06/2009	L	Kumiyanto
13	Febyana Alya	Kab. Semarang	15/02/2009	P	Solikin

14	Friendnita	Kab. Semarang	10/01/2008	P	Gunarso
15	Gea Tri Ovilya	Kab. Semarang	12/11/2008	P	Sujarwanto
16	Indana	Kab. Semarang	27/02/2009	P	M. Jayadi
17	Kasih Putri	Kab. Semarang	14/02/2009	P	Kuswanto
18	Marvell	Kab. Semarang	21/03/2009	L	Hariyanti
19	Muhamad	Kab. Semarang	28/11/2008	L	Siyoto
20	M. Iqbal	Kab. Semarang	20/12/2008	L	Musarofah
21	M. Adim	Kab. Semarang	08/06/2009	L	Harry
22	M. Khisbul	Kab. Semarang	28/09/2009	L	Rofik
23	Muh. Villa	Kab. Semarang	27/07/2009	L	Yakhin
24	Naila Asiya	Kab. Semarang	16/06/2009	P	mulyadi
25	Rangga Sakti	Kab. Semarang	02/02/2009	L	Sugiyanto
26	Rika R	Kab. Semarang	07/10/2008	p	Musta'an
27	Sabil Lil Huda	Kab. Semarang	27/04/2009	L	Choeri
28	Sabila Nur	Kab. Semarang	03/11/2008	P	Rohdiyanto
29	Salsabila N	Kab. Semarang	17/07/2009	p	Rudiyono
30	Salwa Syifa	Kab. Semarang	19/04/2009	p	Widodo
31	Selvy Ainiati	Kab. Semarang	01/06/2008	p	Sutrisno
32	Tietis Putri	Kab. Semarang	06/04/2009	p	Wahyu
33	Ade Hafid S	Sukaraja	23/11/2008	L	Sutriyono

D. Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan selama tiga siklus . Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang meliputi: *planning* (perencanaan), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan) dan *Reflection* (refleksi).

1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Siklus ini direncanakan pada tanggal 07 April 2016, secara garis besar pelaksanaan penelitian dapat dideskripsikan secara berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan materi tata cara berwudhu, gambar tata cara berwudhu.
- 3) Membuat lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan peserta didik guna untuk mengetahui perubahan dan perkembangan.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 April 2016. Peneliti siklus I ini menggunakan metode demonstrasi. Tahap-tahap yang dilakukan adalah:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka.
 - b) Berdo'a bersama.
 - c) Guru melakukan presensi.
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan skenario kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

2) Kegiatan inti

- a) Siswa memperhatikan dan mendengarkan contoh bacaan niat wudhu yang diberikan oleh guru.
- b) Guru mengajak siswa untuk membaca bersama-sama niat berwudhu. Dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa dan mengarahkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- c) Siswa di minta memperhatikan penjelasan dan contoh dari guru tentang materi gerakan wudhu dan tata cara melaksanakan sunah wudhu.
- d) Guru membagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang dan diminta memperhatikan contoh-contoh gerakan rukun wudhu pada gambar yang diperlihatkan oleh guru untuk didiskusikan.
- e) Siswa menyebutkan urutan tata cara berwudhu yang benar.
- f) Perwakilan kelompok disuruh melafalkan niat wudhu yang benar.
- g) Guru melakukan tanya jawab tentang materi rukun wudhu.
- h) Bersama siswa guru menguatkan konsep urutan tata cara berwudhu yang benar.

3) Kegiatan akhir

- a) Bersama peserta didik guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan serta menyimpulkan.
- b) Guru melakukan penilaian hasil dan memberi tugas sebagai kegiatan tindak lanjut
- c) Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa serta dilanjutkan dengan menutup pelajaran.

c. Observasi

Observer berfungsi untuk melihat, mengamati, mengoreksi, dan mendokumentasikan pengaruh - pengaruh yang diakibatkan oleh dilakukannya tindakan kelas. Adapun pengamatan yang dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu :

- 1) Observer mengamati tindakan peneliti dan mencatatnya dalam lembar observasi yang meliputi: kesiapan RPP, pemberian motivasi belajar siswa, kejelasan dan sistematika penyampaian materi, pengelolaan pembelajaran dan memberikan evaluasi pada siswa.
- 2) Observer mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi disini meliputi kegiatan: analisis, penafsiran (penginterpretasian), penjelasan dan penyimpulan. Hasil dari reflkesi diteruskan dengan dilakukannya kegiatan revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan sebagai perbaikan kinerja guru pada pertemuan selanjutnya agar hasil belajar siswa (perhatian, keaktifan, dan prestasi belajar) meningkat.

Bersama kolabolator peneliti merumuskan kelemahan-kelemahan yang dihadapi antara lain:

- 1) Siswa bermain sendiri pada waktu pelajaran berlangsung.
- 2) Ada beberapa kelompok yang kurang aktif.
- 3) Siswa masih belum paham tentang materi yang disampaikan oleh guru tentang demonstrasi rukun wudhu.
- 4) Masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi.
- 5) Ada siswa yang masih malu - malu dalam mempraktikkan gerakan rukun wudhu.
- 6) Prestasi belajar siswa belum memenuhi nilai KKM yaitu 75.

Kelemahan-kelemahan ini merupakan salah satu komponen yang menjadi indikator keberhasilan belum

terpenuhi. Apabila hal ini terjadi, maka akan dilanjutkan pada siklus II. Dan kelemahan-kelemahan ini akan diperbaiki pada siklus II.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 14 April 2016, secara garis besar pelaksanaan penelitian dapat di deskripsikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang sunah wudhu.
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana yang mendukung untuk mendemonstrasikan tata cara wudhu.
- 3) Membuat lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan peserta didik guna untuk mengetahui perubahan dan perkembangan.
- 4) Penilaian melalui observasi sebagai sarana untuk mengetahui kemampuan siswa tentang praktek sunah wudhu.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 April 2016. Peneliti siklus II ini menggunakan metode demonstrasi. Tahap-tahap yang dilakukan adalah:

- 1) Kegiatan awal

- a) Guru memberikan salam, membaca doa bersama sebelum memulai pelajaran tentang praktek berwudhu.
 - b) Menanyakan keadaan siswa, menyiapkan buku PAI.
 - c) Melaksanakan apersepsi.
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan skenario kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk wudhu. Dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa dan mengarahkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.
 - b) Siswa di minta untuk memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi gerakan rukun dan sunah wudhu serta tata cara melakukan wudhu.
 - c) Guru membagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang dan diminta menghafal niat wudhu dengan durasi waktu yang ditentukan oleh guru.
 - d) Setiap masing – masing kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara bergantian disuruh

memperagakan praktek tata cara berwudhu di depan kelas.

e) Siswa yang lain memperhatikan gerakan dari masing – masing kelompok tersebut dan apabila ada gerakan yang salah, maka siswa yang lain dapat membetulkan gerakan rukun dan sunah wudhu.

f) Bersama siswa guru menguatkan konsep praktek tata cara berwudhu yang benar.

3) Kegiatan akhir

a) Bersama peserta didik guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan serta menyimpulkan.

a) Guru memberikan penilaian melalui observasi tentang tata cara wudhu dan memberi tugas sebagai kegiatan tindak lanjut.

b) Guru mengucapkan salam penutup kepada siswa.

c. Observasi

Kegiatan pengamatan pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki dari tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Dalam tahap ini dilakukan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh observer untuk mengamati kegiatan siswa dan peneliti dalam proses belajar mengajar.

d. Refleksi

Peneliti bersama kolabolator merumuskan kelemahan-kelemahan yang dihadapi antara lain:

- 1) Siswa bermain sendiri pada waktu pelajaran berlangsung.
- 2) Ada beberapa kelompok yang kurang aktif.
- 3) Masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi.
- 4) Ada siswa yang masih malu-malu dalam mempraktikkan gerakan sunah wudhu.
- 5) Prestasi belajar siswa belum memenuhi KKM sebesar 75.

Kelemahan-kelemahan ini merupakan salah satu komponen yang menjadi indikator keberhasilan belum terpenuhi, meskipun lebih baik pelaksanaan pembelajaran dibandingkan siklus I. Hal ini menyebabkan alasan peneliti untuk melanjutkan pada siklus III dan kelemahan-kelemahan yang ada akan diperbaiki pada siklus III.

3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus III

Siklus ini direncanakan pada tanggal 21 April 2016, secara garis besar pelaksanaan penelitian dapat di deskripsikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti tempat wudhu untuk mempraktekkan tata cara wudhu.
- 3) Membuat lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan peserta didik guna untuk mengetahui perubahan dan perkembangan.
- 4) Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa tentang praktek rukun dan sunah wudhu.

b. Pelaksanaan

Siklus III direncanakan pada tanggal 21 April 2016. Peneliti siklus III ini menggunakan metode demonstrasi.

Tahap-tahap yang dilakukan adalah:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memberikan salam, membaca doa sebelum memulai pelajaran.
 - b) Menanyakan keadaan siswa, menyiapkan buku PAI.
 - c) Melaksanakan apersepsi tentang rukun dan sunah wudhu.

- d) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan menyampaikan skenario kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

2) Kegiatan inti

- a) Guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat dan tepuk wudhu dengan gerakan untuk memusatkan perhatian siswa.
- b) Siswa di minta untuk memperhatikan penjelasan dan contoh dari guru tentang materi praktek tata cara berwudhu, baik dari niat wudhu, rukun wudhu, sunah – sunah wudhu sampai do'a sesudah wudhu.
- c) Guru membagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dan diminta menghafal niat dan do'a wudhu dengan durasi waktu yang ditentukan oleh guru.
- d) Setiap masing – masing kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara bergantian disuruh praktek berwudhu menggunakan air di tempat wudhu.
- e) Siswa yang lain memperhatikan gerakan dari masing – masing kelompok tersebut dan apabila ada gerakan yang salah, maka siswa yang lain dapat membetulkan gerakan rukun dan sunah wudhu.

- f) Bersama siswa guru menguatkan konsep praktek tata cara berwudhu yang baik dan benar.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang tata cara wudhu
- b) Guru memberikan *test* melalui demonstrasi tentang rukun dan sunah wudhu.
- c) Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa serta dilanjutkan dengan menutup pelajaran.

c. Observasi

Kegiatan pengamatan pada siklus III dilakukan untuk memperbaiki dari tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II. Dalam tahap ini dilakukan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh observer untuk mengamati kegiatan siswa dan peneliti dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Peneliti bersama kolabolator merumuskan kelemahan-kelemahan yang dihadapi antara lain:

- 1) Tidak ada siswa yang bermain sendiri pada waktu pelajaran berlangsung.
- 2) Semua siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi.

- 3) Siswa sudah tidak malu-malu dalam mempraktikkan gerakan wudhu.
- 4) Siswa sudah mempraktekkan wudhu dengan baik dan benar.
- 5) Prestasi belajar siswa sudah memenuhi KKM sebesar 75.

Melihat refleksi yang dipaparkan di atas menunjukkan keberhasilan yang signifikan dibandingkan dengan siklus II. Apabila indikator keberhasilan hasil belajar telah terpenuhi sebesar 85%, dan siswa mampu mempraktekkan tata cara wudhu dengan benar, maka siklus dihentikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Untuk mengamati perilaku dan tindakan dari guru dan siswa selama proses pembelajaran dan tindakan kelas berlangsung siswa selama proses pembelajaran dan tindakan kelas berlangsung. Jadi, Observasi yaitu kegiatan pemusatan perkataan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan panca indera.³⁷

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),
Hal. 124

Pada penelitian ini kegiatan observasi dilakukan pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran terhadap kondisi kelas. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dengan mengisi lembar observasi/pengamatan yang telah dipersiapkan.

2. Tes / Angket

Metode dalam penelitian ini yaitu pre-test dan posttest. Kegiatan pre-test dilakukan secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya ialah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Secara post-test yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir penyajian materi. Tujuannya ialah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan.³⁸

3. Dokumentasi

Jika data dicari dalam dokumen atau sumber pustaka, maka kegiatan pengumpulan data ini disebut studi dokumen atau sumber pustaka. Data ini merupakan data sekunder karena sudah tertulis atau diolah oleh orang lain. Dengan kata lain, datanya sudah jadi. Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, metode dokumentasi peneliti digunakan untuk

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1995), Hal. 143

mendapatkan data-data yang ada kaitannya dengan pelaksanaan penelitian ini.

Jadi, Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal instrumen atau variabel – variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger agenda, dsb. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang chek-list untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/ muncul variable yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check pada tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal – hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel, peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.³⁹

F. Teknik Analisa Data

Setelah data-data terkumpul melalui beberapa teknik atau metode pengumpulan data, selanjutnya data-data tersebut dianalisis untuk mengetahui nilai rata-rata yang dijadikan dasar sebagai ketuntasan belajar siswa.

Pada analisis ini peneliti menggunakan rumus, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Rata-rata Kelas

³⁹ *Op. Cit*, Hal.234

Nilai rata-rata kelas atau siswa suatu kelas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: ⁴⁰

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Nilai Siswa

n = Jumlah Siswa

Bila dengan menggunakan rumus diatas menunjukkan adanya nilai rata-rata kelas yang semakin naik, berarti jelas dapat diketahui adanya keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar fiqih materi Tata Cara Wudhu menggunakan metode Demonstrasi kelas IV MI Baran Jl. Mlilir Km 1 No. 36 Baran Kec. Ambarawa Kab. Semarang TP 2015/2016, tetapi jika diketahui rata-rata kelas semakin turun berarti penerapan metode tersebut tidak berhasil.

2. Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu siswa dinilai dan diukur menggunakan KKM yang telah ditentukan oleh MI Baran mata pelajaran Fiqih Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu 75.

⁴⁰ Nana Sudjana, *Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1995), Hal. 65

Untuk mengetahui apakah setiap siswa sudah tuntas atau belum digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Riil}}{\text{Skor Maksimal Ideal}} \times 100$$

Keterangan :

Skor Riil	:	Skor yang berhasil dicapai oleh setiap testee
Skor Maksimal Ideal	:	Skor yang mungkin dapat dicapai oleh setiap testee jika mampu menjawab secara benar semua soal ujian
100	:	Skala yang dicapai, yakni skala dengan rentangan mulai dari 10 samapai dengan 100

Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui hasil belajar setiap siswa. Jika hasil belajar siswa tersebut sama atau melebihi KKM berarti siswa tersebut tuntas. Jika belum mencapai atau kurang dari KKM berarti siswa tersebut belum tuntas.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil data Ulangan Akhir Semester (UAS) semester II tahun 2014/2015 yang peneliti peroleh pada mata pelajaran Fiqih materi tata cara wudhu siswa kelas I A Madrasah Ibtidaiyah Baran Ambarawa yang diampu oleh Indah Susilowati, S. Pd. SD, proses pembelajaran sebelum dilaksanakan penelitian masih menggunakan metode ceramah. Pada saat guru menjelaskan materi siswa diminta untuk mendengarkan, apabila ada hal – hal yang belum dimengerti, siswa langsung bertanya pada guru. Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa diminta untuk mencatat apa yang telah ditulis oleh guru di papan tulis. Dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas I A yang berjumlah 22 siswa MI Baran Ambarawa belum sesuai yang diharapkan, karena masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Adapun data hasil penelitian pada pra siklus yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Kategori	Jumlah	Prosentase
Pra Siklus	Tuntas	13 siswa	59,1 %
	Tidak Tuntas	9 siswa	40,9 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode ceramah siswa yang tuntas dari nilai KKM terdapat 13 siswa atau 59,1 % dan siswa yang tidak tuntas ada 9 siswa atau 40,9 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang tuntas hanya 13 siswa atau 59,1 % lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 85 %.

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Dalam perencanaan ini peneliti menyusun RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan materi tata cara berwudhu, gambar tata cara berwudhu.
- 3) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Lembar

observasi ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran praktek wudhu.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru mengajak siswa untuk membaca bersama-sama niat berwudhu. Dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa dan mengarahkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Siswa di minta memperhatikan penjelasan dan contoh dari guru tentang materi gerakan wudhu dan tata cara melaksanakan sunah wudhu.
- 3) Guru membagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang dan diminta memperhatikan contoh-contoh gerakan rukun wudhu pada gambar yang diperlihatkan oleh guru untuk didiskusikan.
- 4) Siswa menyebutkan urutan tata cara berwudhu yang benar dan perwakilan kelompok disuruh melafalkan niat wudhu yang benar.
- 5) Guru melakukan tanya jawab tentang materi rukun wudhu.
- 6) Bersama siswa guru menguatkan konsep urutan tata cara berwudhu yang benar.

c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Hasil praktek

Tabel 4.2
Kriteria Hasil Praktek Tata Cara Wudhu
Pada Siklus I

No	Jumlah	Kriteria
1	7 siswa	Kurang
2	8 siswa	Cukup
3	7 siswa	Baik
4	11 siswa	Sangat baik

Dari pengamatan peneliti bersama kolabolator pada siklus I dapat dilihat tingkat kemahiran siswa dalam mempraktekkan tata cara wudhu, ada 7 siswa yang masih kurang, 8 siswa cukup, 7 siswa dapat mempraktekkan tata cara wudhu dengan baik dan 11 siswa dapat mempraktekkan tata cara wudhu dengan sangat baik.

2) Lembar hasil test

Tabel 4.3
Hasil Test terhadap Kegiatan Pembelajaran
Siswa pada Siklus I

NO	NAMA	NILAI TEST	TUNTAS / TIDAK TUNTAS
1	M. Rafi	45	TT
2	Rangga Dwi	75	T
3	Arrozaq	80	T
4	Alfian Dwi	45	TT
5	Andhini Nur	75	T
6	Andra Cahyo	85	T
7	Arina Azka	55	TT
8	Arverisa Tria	60	TT
9	Aufa Mutia	80	T
10	Destyan Aka	80	T
11	Eka Nurul	75	T
12	Eko Budi	75	T
13	Febyana Alya	90	T
14	Friendnita	85	T
15	Gea Tri	80	T
16	Indana	75	T
17	Kasih Putri	65	TT
18	Marvell	75	T
19	Muhamad	45	TT
20	M. Iqbal	75	T
21	M. Adim	70	TT
22	M. Khisbul	80	T
23	Muh. Villa	65	TT
24	Naila Asiya	55	TT
25	Rangga Sakti	85	T
26	Rika	85	T
27	Sabil Lil	55	TT

28	Sabila Nur F	80	T
29	Salsabila	85	T
30	Salwa Syifa	65	TT
31	Selvy Ainiati	65	TT
32	Tietis Putri	70	TT
33	Ade Hafid	80	T
Jumlah		2360	

Keterangan:

T = Tuntas (nilai 75 - 100)

TT = Tidak Tuntas (nilai 10 – 74)

Dari tabel tersebut dapat dilihat siswa yang belum mencapai KKM (nilai 75) sebanyak 13 siswa atau 39 % dari semua siswa kelas I. Hasil siswa yang mendapatkan nilai 75 atau lebih (tuntas) sebanyak 20 siswa atau 61 % dari semua siswa kelas I. Pada siklus I ini menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa dalam materi tata cara wudhu masih belum maksimal, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan data di atas dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3.

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Jumlah	Prosentase	Keterangan
1	≤ 75	13	39 %	Tidak tuntas
2	≥ 75	20	61 %	Tuntas
Total		33	100 %	

Berdasarkan tabel tersebut, hasil belajar pada siklus I ditemukan 13 siswa (39 %) tidak tuntas, 20 siswa (61 %) tuntas dalam belajar. Dengan demikian, indikator keberhasilan belajar ketuntasan siswa sebesar 85 % atau nilai KKM sebesar 75 tidak terpenuhi, jadi observasi kegiatan ini dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi

Tabel 4.5
Hasil Pengamatan Kondisi Siswa
selama Proses Pembelajaran pada Siklus I

No	Nama	Kurang Aktif	Bermain sendiri	Tidak memperhatikan	Malu dalam praktek	Belum paham
1	M. Rafi	V	V	V	V	V
2	Rangga Dwi	-	-	V	-	-
3	Arrozaq	V	V	V	V	-
4	Alfian Dwi	-	V	V	-	V
5	Andhini Nur	V	-	-	V	-
6	Andra Cahyo	-	-	-	-	-
7	Arina Azka	-	V	-	-	V
8	Arverisa Tria	V	-	V	V	V
9	Aufa Mutia	V	-	-	V	-
10	Destyan Aka	V	-	V	-	V
11	Eka Nurul	-	-	-	V	-
12	Eko Budi	V	V	-	-	-
13	Febyana Alya	V	-	-	V	-
14	Friendnita	-	-	-	V	-
15	Gea Tri	V	-	V	V	V

16	Indana	-	-	-	-	-
17	Kasih Putri	V	V	-	V	-
18	Marvell	-	-	-	-	-
19	Muhamad	-	V	V	-	V
20	M. Iqbal	-	V	V	-	-
21	M. Adim	-	-	-	V	V
22	M. Khisbul	-	-	-	V	-
23	Muh. Villa	V	-	V	-	-
24	Naila Asiya	-	V	-	-	V
25	Rangga Sakti	-	-	-	V	-
26	Rika	V	-	-	V	-
27	Sabil Lil	-	V	V	-	V
28	Sabila Nur F	V	-	-	V	V
29	Salsabila	-	V	V	-	-
30	Salwa Syifa	V	-	V	V	-
31	Selvy Ainiati	V	V	-	-	-
32	Tietis Putri	-	-	V	V	-
33	Ade Hafid	V	V	V	-	-
Jumlah		16	13	15	17	11

Pada siklus I berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator kondisi siswa selama proses pembelajaran terlihat bahwa siswa yang kurang aktif sebanyak 16 anak atau sebesar 48%. Siswa yang bermain sendiri sebanyak 13 anak atau sebesar 39 %. Siswa yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran sebanyak 15 anak atau sebesar 45 %. Siswa yang masih malu-malu dalam mempraktekkan tata cara wudhu sebanyak 19 anak atau sebesar 51 %. Siswa yang belum paham materi tata cara wudhu

sebanyak 11 anak atau sebesar 33 %. Berdasarkan pengamatan tersebut menunjukkan bahwa kondisi siswa belum baik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka perlu ada perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Dalam perencanaan ini peneliti menyusun RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana yang mendukung untuk mendemonstrasikan tata cara wudhu.
- 3) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Lembar observasi ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran praktek sunah wudhu.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk wudhu. Dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa dan mengarahkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Siswa di minta untuk memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi gerakan rukun dan sunah wudhu serta tata cara melakukan wudhu.

- 3) Guru membagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang dan diminta menghafal niat wudhu dengan durasi waktu yang ditentukan oleh guru.
- 4) Setiap masing – masing kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara bergantian disuruh mempragakan praktek tata cara berwudhu di depan kelas.
- 5) Siswa yang lain memperhatikan gerakan dari masing – masing kelompok tersebut dan apabila ada gerakan yang salah, maka siswa yang lain dapat membetulkan gerakan rukun dan sunah wudhu.
- 6) Bersama siswa guru menguatkan konsep praktek tata cara berwudhu yang benar.

c. Observasi

Dengan instrumen yang telah disiapkan peneliti, kolabolator melakukan pengamatan atau observasi dengan hasil:

- 1) Hasil praktek

Tabel 4.6
Kriteri Hasil Praktek Tata Cara Wudhu
Pada Siklus II

No	Jumlah	Kriteria
1	1 siswa	Kurang
2	5 siswa	Cukup
3	8 siswa	Baik
4	19 siswa	Sangat baik

Dari tabel hasil praktek tata cara wudhu dapat dilihat tingkat kemahiran siswa dalam mempraktekkan tata cara wudhu pada siklus II, terdapat 1 siswa yang masih kurang dalam praktek tata cara wudhu, 5 siswa cukup, 8 siswa dapat mempraktekkan tata cara wudhu dengan baik dan 19 siswa dapat mempraktekkan tata cara wudhu dengan sangat baik.

2) Lembar hasil test

Tabel 4.7
Hasil Tes Pembelajaran Siswa
pada Siklus II

NO	NAMA	NILAI TEST	TUNTAS / TIDAK TUNTAS
1	M. Rafi	55	TT
2	Rangga Dwi	85	T
3	Arrozaq	90	T
4	Alfian Dwi	75	T
5	Andhini Nur	85	T
6	Andra Cahyo	90	T
7	Arina Azka	65	TT
8	Arverisa Tria	80	T
9	Aufa Mutia	90	T
10	Destyan Aka	85	T
11	Eka Nurul	85	T
12	Eko Budi	85	T
13	Febyana Alya	90	T
14	Friendnita	90	T
15	Gea Tri	85	T
16	Indana	85	T

17	Kasih Putri	75	T
18	Marvell	85	T
19	Muhamad	50	TT
20	M. Iqbal	85	T
21	M. Adim	80	T
22	M. Khisbul	85	T
23	Muh. Villa	70	TT
24	Naila Asiya	65	TT
25	Rangga Sakti	85	T
26	Rika	90	T
27	Sabil Lil	55	TT
28	Sabila Nur F	85	T
29	Salsabila	90	T
30	Salwa Syifa	80	T
31	Selvy Ainiati	80	T
32	Tietis Putri	70	TT
33	Ade Hafid	90	T
Jumlah		2640	

Keterangan:

T = Tuntas (nilai 75 - 100)

TT = Tidak Tuntas (nilai 10 – 74)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75 (tidak tuntas) sebanyak 7 siswa atau 21 % dari semua siswa kelas I. Hasil siswa yang mendapatkan nilai 75 atau lebih (tuntas) sebanyak 26 siswa atau 79 % dari semua siswa kelas II. Pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa cukup baik, namun

perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan data di atas dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Jumlah	Prosentase	Keterangan
1	≤ 75	7	21 %	Tidak tuntas
2	≥ 75	26	79 %	Tuntas
Total		33	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar pada siklus II ditemukan 7 siswa (21 %) tidak tuntas, 26 siswa (79 %) tuntas dalam belajar. Dengan demikian, indikator keberhasilan belajar ketuntasan siswa sebesar 85 % atau nilai KKM sebesar 75 belum terpenuhi, maka dari itu observasi kegiatan ini dilanjutkan pada siklus III.

d. Refleksi

Tabel 4.9
Hasil Pengamatan Kondisi Siswa
selama Proses Pembelajaran pada Siklus II.

No	Nama	Kurang Aktif	Bermain sendiri	Tidak memperhatikan	Malu dalam praktek	Kurang paham
1	M. Rafi	-	V	V	V	V
2	Rangga Dwi	-	-	-	-	-
3	Arrozaq	-	-	-	V	-

4	Alfian Dwi	-	V	V	-	V
5	Andhini Nur	-	-	-	V	-
6	Andra Cahyo	-	-	-	-	-
7	Arina Azka	-	-	-	-	-
8	Arverisa Tria	V	-	-	-	-
9	Aufa Mutia	-	-	-	V	-
10	Destyan Aka	-	-	-	-	-
11	Eka Nurul	-	-	-	V	-
12	Eko Budi	-	V	V	-	-
13	Febyana Alya	-	-	-	V	-
14	Friendnita	-	-	-	-	-
15	Gea Tri	V	-	V	-	V
16	Indana	-	-	-	-	-
17	Kasih Putri	-	-	-	V	-
18	Marvell	-	V	-	-	-
19	Muhamad	V	-	V	-	-
20	M. Iqbal	-	V	-	-	-
21	M. Adim	-	-	-	-	V
22	M. Khisbul	-	-	-	-	-
23	Muh. Villa	-	-	V	-	-
24	Naila Asiya	-	-	-	-	V
25	Rangga Sakti	-	-	-	V	-
26	Rika	-	-	-	-	-
27	Sabil Lil	V	V	V	-	V
28	Sabila Nur F	V	-	-	-	V
29	Salsabila	-	-	V	-	-
30	Salwa Syifa	-	-	V	-	-
31	Selvy Ainiati	-	-	-	V	-
32	Tietis Putri	-	-	-	V	-
33	Ade Hafid	-	V	-	-	-
Jumlah		4	7	9	10	7

Pada siklus II dari hasil pengamatan peneliti bersama kolabolator kondisi siswa selama proses pembelajaran terlihat bahwa siswa yang kurang aktif sebanyak 4 anak atau sebesar 12 %. Siswa yang bermain sendiri sebanyak 7 anak atau sebesar 21 %. Siswa yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran sebanyak 9 anak atau sebesar 27 %. Siswa yang masih malu-malu dalam mempraktekkan sunah wudhu sebanyak 10 anak atau sebesar 30 %. Siswa yang kurang paham materi sunah wudhu sebanyak 7 anak atau sebesar 21 %.

Berdasarkan pengamatan tersebut menunjukkan bahwa kondisi siswa kurang baik dimana siswa yang masih malu-malu dalam mempraktekkan wudhu masih banyak, sehingga perlu perbaikan pada siklus III.

3. Siklus III

a. Perencanaan

- 1) Dalam perencanaan ini peneliti menyusun RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti tempat wudhu untuk mempraktekkan tata cara wudhu.
- 3) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Lembar observasi ini untuk mengetahui perkembangan peserta

didik dalam pembelajaran praktek tentang rukun dan sunah wudhu.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat dan tepuk wudhu dengan gerakan untuk memusatkan perhatian siswa.
- 2) Siswa di minta untuk memperhatikan penjelasan dan contoh dari guru tentang materi praktek tata cara berwudhu, baik dari niat wudhu, rukun wudhu, sunah – sunah wudhu sampai do'a sesudah wudhu.
- 3) Guru membagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dan diminta menghafal niat dan do'a wudhu dengan durasi waktu yang ditentukan oleh guru.
- 4) Setiap masing – masing kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara bergantian disuruh praktek berwudhu menggunakan air di tempat wudhu.
- 5) Siswa yang lain memperhatikan gerakan dari masing – masing kelompok tersebut dan apabila ada gerakan yang salah, maka siswa yang lain dapat membetulkan gerakan rukun dan sunah wudhu.
- 6) Bersama siswa guru menguatkan konsep praktek tata cara berwudhu yang baik dan benar.

c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Hasil praktek

Tabel 4.10
Kriteria Hasil Praktek Tata Cara Wudhu
Pada Siklus III

No	Jumlah	Kriteria
1	0 siswa	Kurang
2	2 siswa	Cukup
3	4 siswa	Baik
4	27 siswa	Sangat baik

Dari hasil pengamatan peneliti bersama kolabolator dapat dilihat tingkat kemahiran siswa dalam mempraktekkan tata cara wudhu, pada siklus III sudah tidak ada lagi siswa yang belum bisa atau dalam kriteria kurang, 2 siswa dalam kriteri cukup, 4 siswa dapat mempraktekkan tata cara wudhu dengan baik dan 27 siswa dapat mempraktekkan tata cara wudhu dengan sangat baik.

2) Lembar hasil Test.

Tabel 4.11
Hasil Test terhadap Kegiatan Pembelajaran Siswa
pada Siklus III

NO	NAMA	NILAI TEST	TUNTAS / TIDAK TUNTAS
1	M. Rafi	67	TT
2	Rangga Dwi	87	T
3	Arrozaq	90	T
4	Alfian Dwi	73	TT
5	Andhini Nur	93	T
6	Andra Cahyo	93	T
7	Arina Azka	80	T
8	Arverisa Tria	83	T
9	Aufa Mutia	97	T
10	Destyan Aka	87	T
11	Eka Nurul	90	T
12	Eko Budi	87	T
13	Febyana Alya	90	T
14	Friendnita	97	T
15	Gea Tri	90	T
16	Indana	93	T
17	Kasih Putri	83	T
18	Marvell	87	T
19	Muhamad	70	TT
20	M. Iqbal	90	T
21	M. Adim	93	T
22	M. Khisbul	93	T
23	Muh. Villa	87	T
24	Naila Asiya	77	T
25	Rangga Sakti	97	T
26	Rika	95	T

27	Sabil Lil	87	T
28	Sabila Nur F	83	T
29	Salsabila	97	T
30	Salwa Syifa	93	T
31	Selvy Ainiati	90	T
32	Tietis Putri	87	T
33	Ade Hafid	97	T
Jumlah		2903	

Keterangan:

T = Tuntas (nilai 75 - 100)

TT = Tidak Tuntas (nilai 10 – 74)

Dari tabel tersebut dapat dilihat siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM 75 (tidak tuntas) sebanyak 3 siswa atau 9 % dari semua siswa kelas I. Hasil siswa yang mendapatkan nilai 75 atau lebih (tuntas) sebanyak 30 siswa atau 91 % dari semua siswa kelas I.

Pada siklus III ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa sudah baik. Berdasarkan data di atas dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Jumlah	Prosentase	Keterangan
1	≤ 75	3	9 %	Tidak tuntas
2	≥ 75	30	91 %	Tuntas
Total		33	100 %	

Berdasarkan tabel tersebut, hasil belajar pada siklus III ditemukan 3 siswa (9 %) tidak tuntas, 30 siswa (91%) tuntas dalam belajar. Dengan demikian, indikator keberhasilan belajar ketuntasan siswa sebesar 85 % atau nilai KKM sebesar 75 sudah terpenuhi, jadi siklus dihentikan. Sebanyak 3 siswa (9%) yang tidak tuntas belajar dilakukan remidi secara individual di luar jam yang dijadwalkan.

d. Refleksi

Tabel 4.13

**Hasil Pengamatan Kondisi Siswa
selama Proses Pembelajaran pada Siklus II.**

No	Nama	Kurang Aktif	Bermain sendiri	Tidak memperhatikan	Malu dalam praktek	Belum paham
1	M. Rafi	-	-	V	V	V
2	Rangga Dwi	-	-	-	-	-
3	Arrozaq	-	-	-	-	-
4	Alfian Dwi	-	-	V	-	V
5	Andhini Nur	-	-	-	-	-
6	Andra Cahyo	-	-	-	-	-
7	Arina Azka	-	-	-	-	-
8	Arverisa Tria	-	-	-	-	-
9	Aufa Mutia	V	-	-	-	-
10	Destyan Aka	-	-	-	-	-
11	Eka Nurul	-	-	-	-	-
12	Eko Budi	-	-	-	-	-
13	Febyana Alya	-	-	-	-	-
14	Friendnita	-	-	-	-	-

15	Gea Tri	-	-	-	-	-
16	Indana	-	-	-	-	-
17	Kasih Putri	-	-	-	-	-
18	Marvell	-	-	-	-	-
19	Muhamad	-	V	-	-	V
20	M. Iqbal	-	-	V	-	-
21	M. Adim	-	-	-	-	-
22	M. Khisbul	-	-	-	-	-
23	Muh. Villa	-	-	-	-	-
24	Naila Asiya	-	-	-	-	-
25	Rangga Sakti	-	-	-	-	-
26	Rika	-	-	-	-	-
27	Sabil Lil	-	V	-	-	-
28	Sabila Nur F	-	-	-	-	-
29	Salsabila	-	-	-	V	-
30	Salwa Syifa	-	-	-	-	-
31	Selvy Ainiati	V	-	-	-	-
32	Tietis Putri	-	-	-	-	-
33	Ade Hafid	-	-	-	-	-
Jumlah		2	2	3	2	3

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bersama kolabolator kondisi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran praktek wudhu sudah sangat baik dengan ditunjukkan sebagian besar siswa sudah aktif, paham, tidak bermain sendiri, memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan sudah tidak malu-malu untuk mempraktekkan tata cara wudhu. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada peningkatan kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi.

B. Analisa Data (Akhir)

Penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI sangat membantu dalam pemahaman siswa khususnya materi tata cara wudhu. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, guru menjelaskan materi sehingga siswa akan lebih melekat dan memahami dengan menunjukkan contoh gerakan-gerakan tata cara wudhu pada gambar. Kegiatan selanjutnya guru melakukan tanya jawab kepada siswa sehingga memungkinkan siswa untuk memperbaiki pemahaman yang salah tentang materi tata cara wudhu. Selain itu, metode ini juga membuat pembelajaran lebih jelas dan bervariasi. Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi ternyata membuahkan hasil dan akibat yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 anak, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 26 anak. Pada siklus III jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 30 anak. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai dengan siklus III ketuntasan dalam belajar selalu meningkat. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan Metode Demonstrasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Tata Cara Wudhu Kelas I MI Baran Kecamatan Ambarawa Kab. Semarang Tahun 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar pada tiap siklusnya. Hasil belajar pada siklus I ditemukan 13 siswa (39 %) tidak tuntas, 20 siswa (61 %) tuntas dalam belajar, pada siklus II ditemukan 7 siswa (21 %) tidak tuntas, 26 siswa (79 %) tuntas dalam belajar dan pada siklus III ditemukan 3 siswa (9%) tidak tuntas, 30 siswa (91 %) tuntas dalam belajar. Dengan demikian, indikator keberhasilan belajar ketuntasan siswa sebesar 85 % atau nilai KKM sebesar 75 sudah terpenuhi, jadi siklus dihentikan. Sebanyak 3 siswa (9 %) yang tidak tuntas belajar dilakukan remidi secara individual di luar jam yang dijadwalkan.

B. Saran

Dengan mencermati hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis hendak memberi saran sebagai berikut:

1. Penggunaan alokasi waktu dalam pembelajaran melalui metode demonstrasi harus benar-benar diperhitungkan agar saat pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana dan maksimal.
2. Kepada teman Guru bahwa untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar perlu diterapkan metode pembelajaran yang tepat dan menarik, salah satu diantaranya adalah metode demonstrasi.